

Studi Perbandingan Pendidikan: Sistem Pendidikan Indonesia dan China

Afriantoni¹, Saipul Annur², Ikas Kasenda³, Dzakia Fifi Mahardini⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email : afriantoni_uin@radenfatah.ac.id¹, saipulannur_uin@radenfatah.ac.id²,

ikaskasenda1997@gmail.com³, dzakiafifi8701@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini menyajikan perbandingan antara sistem pendidikan Indonesia dan China. Kedua negara dengan populasi besar ini memiliki karakteristik unik dalam pendekatan pendidikannya. Fokus perbandingan meliputi struktur pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, dan tujuan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data literatur. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam beberapa aspek, seperti struktur pendidikan, kurikulum, dan metode pembelajaran. Perbandingan ini memberikan wawasan yang kaya tentang dinamika pendidikan global dan dapat menjadi referensi bagi kedua negara dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut adalah melakukan studi komparatif yang lebih mendalam dengan melibatkan data kuantitatif.

Kata Kunci: *China, Indonesia, Perbandingan Pendidikan.*

Comparative Study of Education: Indonesian and Chinese Education Systems

Abstract

This study presents a comparison between the education systems of Indonesia and China. Both countries with large populations have unique characteristics in their educational approaches. The focus of the comparison includes educational structure, curriculum, learning methods, and educational objectives. The research method used is descriptive qualitative with literature data collection techniques. The results of the study show significant differences in several aspects, such as educational structure, curriculum, and learning methods. This comparison provides rich insights into the dynamics of global education and can be a reference for both countries in efforts to improve the quality of education. Recommendations for further research are to conduct more in-depth comparative studies involving quantitative data.

Keywords: *China, Indonesia, Education Comparison.*

PENDAHULUAN

Kamus bahasa Inggris *Oxford Learner's Pocket Dictionary* didefinisikan bahwa "pendidikan" berarti pembelajaran dan pelatihan (education is instruction and training). Sementara itu, "perbandingan" berarti memeriksa dua hal atau lebih untuk menemukan kesamaan dan perbedaan mereka. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kata "perbandingan" berasal dari kata "banding", yang berarti "persamaan." Kemudian,

"membandingkan" berarti memadu dua hal untuk mengetahui bagaimana mereka berbanding" (Assegaf, 2003).

Yunus (1968) berpendapat secara teoretis bahwa ilmu perbandingan pendidikan mempelajari bukan hanya sistem pendidikan di negara lain tetapi juga faktor-faktor yang menyebabkan berbagai sistem pendidikan. Perbandingan pendidikan adalah pendekatan penelitian yang melibatkan perbandingan di antara dua subjek penelitian atau lebih dalam upaya untuk memperluas dan memperdalam pemahaman tentang pendidikan (Fariha & Sassi, 2024).

Jadi, ada sesuatu yang harus diperbandingkan dalam suatu perbandingan. Selain itu, studi perbandingan pendidikan saat ini telah meningkatkan kemampuan untuk membandingkan berbagai pendidikan di berbagai negara dan wilayah di seluruh dunia. Akan lebih mudah untuk melihat dan menyimpulkan kekuatan dan kelemahan dari sistem pendidikan yang berfokus pada tujuan pendidikan universal dan internasional. Untuk memajukan pendidikan, sebuah negara harus membandingkan pendidikannya dengan pendidikan di negara lain untuk mengetahui persamaan dan perbedaan. Kemudian, mereka harus mengambil manfaatnya dan menyesuaikannya dengan keadaan lokal.

Jika Anda belajar tentang keadaan kehidupan di tempat lain, Anda akan dapat belajar tentang kehidupan orang lain. Ini akan memungkinkan saling memahami, bekerja sama, dan saling membantu untuk mencapai tujuan dan kemajuan bersama. Perbandingan pendidikan adalah penelitian tentang teori dan praktik pendidikan di beberapa negara dari waktu ke waktu. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan sebagai bahan perbandingan, sehingga orang dapat menerapkan sistem negara lain dalam negara mereka sendiri melalui penelitian dan pertimbangan demi terwujudnya pendidikan yang manusiawi (Kamandoko, 2008).

Sebagai negara dengan populasi terbesar di dunia, sistem pendidikan Indonesia dan China sangat berbeda dan kompleks. Sejarah, budaya, dan kesulitan masing-masing negara berbeda, tetapi keduanya memengaruhi perkembangan pendidikan. Perbandingan yang dilakukan antara kedua sistem pendidikan ini dapat memberikan pemahaman yang bermanfaat tentang kekuatan, kelemahan, dan kecenderungan terbaru dalam pendidikan di seluruh dunia. Salah satu elemen penting dalam pembangunan suatu negara adalah pendidikan. Sumber daya manusia yang mampu dan kreatif akan berasal dari pendidikan yang baik, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Negara berkembang dengan potensi besar, seperti Indonesia dan China, terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya.

Perbandingan ini akan membahas sejumlah elemen penting, termasuk struktur pendidikan, yang mencakup tingkatan, durasi, dan jalur pendidikan yang tersedia. Mata pelajaran yang diajarkan, penekanan pada mata pelajaran tertentu, dan relevansi dengan kebutuhan pasar kerja adalah semua bagian dari kurikulum (Hendriarto, *et.al.*, 2021). Pendekatan pembelajaran yang digunakan, peran guru dan siswa, dan penggunaan teknologi adalah semua aspek metode pembelajaran. Tujuan pendidikan, tantangan sistem pendidikan, dan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mempelajari tentang perbedaan dan persamaan antara sistem pendidikan China dan Indonesia, diharapkan dapat memperluas pemahaman kita tentang dinamika pendidikan di seluruh dunia dan memberikan inspirasi bagi upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kedua negara tersebut.

METODE

Penelitian biasanya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dikombinasikan dengan teknik pengumpulan data literatur. Dalam penelitian perbandingan pendidikan, literatur adalah metode utama. Metode ini mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai jenis literatur, seperti buku teks, artikel jurnal, dan laporan penelitian (Assingkily, 2021). Menguraikan hasil penelitian empiris tentang topik dokumen pemerintah: memberikan informasi resmi tentang kebijakan pendidikan negara dan praktiknya.

Tujuan menggunakan literatur untuk membandingkan pendidikan adalah untuk menemukan tren pendidikan global dan regional, serta untuk menemukan kesamaan dan perbedaan di antara berbagai sistem pendidikan. membuat kerangka teoritis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memahami data tentang fenomena pendidikan. Untuk membandingkan sistem pendidikan di berbagai negara, kami menggunakan berbagai metrik, seperti struktur, kurikulum, dan pendanaan, serta hasil belajar. mengevaluasi kebijakan pendidikan dan menemukan metode terbaik. Dalam penelitian perbandingan pendidikan, metodologi literatur adalah alat yang sangat berharga. Meskipun ada kekurangan, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sistem pendidikan di berbagai negara dan menemukan strategi terbaik untuk diterapkan dalam berbagai situasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Pendidikan

Sistem pendidikan di Indonesia berbeda dengan negara-negara lain karena di Indonesia ada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) selama 2 tahun. Dan selanjutnya Taman kanak-kanak 2 tahun, SD/MI 6 tahun, SMP 3 tahun dan SMA 3 tahun, kemudian perguruan tinggi 4 tahun. Pendidikan Indonesia dari segi jenjangnya mengacu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Purba, 2019).

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar (Agustiya, 2010). Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Pada sistem pendidikan Indonesia, selain jenjang pendidikan terdapat jalur pendidikan. Indonesia jalur pendidikan tersebut meliputi pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan jenis pendidikan yang pelaksanaannya terstruktur, berjenjang, dan dilaksanakan di sekolah dengan syarat-syarat tertentu dari pemerintah. Sementara itu pendidikan nonformal adalah pendidikan yang sering dijumpai pada pendidikan usia dini sa pendidikan dasar (taman pendidikan Al Quran bagi Islam dan sekolah minggu bagi non-Islam). Sedangkan, pendidikan informal adalah pendidikan yang berada dalam lingkup keluarga dan lingkungan yang terwujud pada kegiatan belajar secara mandiri.

Sistem pendidikan di China terkenal sangat kompetitif dan berfokus pada hasil. Struktur umumnya meliputi Pendidikan Dasar (9 tahun) terdiri dari 6 tahun sekolah dasar dan 3 tahun sekolah menengah pertama. Fokus utama pada literasi, numerasi, dan ilmu pengetahuan dasar. Kemudian dilanjutkan Pendidikan Menengah Atas (3 tahun) merupakan persiapan untuk ujian masuk universitas yang sangat selektif. Kurikulumnya sangat padat dan menuntut persiapan menuju pendidikan tinggi.

Kurikulum Pendidikan

Telah terjadi beberapa kali perubahan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Perubahan tersebut terjadi sejak tahun 1945 yang terhitung sudah sembilan-sepuluh kali terjadi hingga ini. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia diakibatkan adanya perubahan pada sistem politik, sosial budaya, sekonomi, serta ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam masyarakat (Syakhrani & Putri, 2020). Hal tersebut dikarenakan kurikulum adalah rencana pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara dinamis dan selaras dengan perkembangan zaman. Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan yakni dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 dan saat ini Indonesia menerapkan kurikulum Merdeka.

Lama waktu belajar atau durasinya memiliki perbedaan pada tiap jenjang dan mata pelajarannya. Pada jenjang prasekolah durasi belajarnya adalah 35 menit untuk setiap mata pelajarannya. Pada jenjang sekolah dasar durasi belajarnya yaitu 40 menit untuk setiap mata pelajaran. Sementara itu, untuk durasi belajar jenjang sekolah menengah adalah 45 menit setiap mata pelajarannya dan untuk sekolah tinggi memiliki durasi 50 menit untuk setiap mata kuliahnya.

Sistem Pendidikan di China Sejak berdirinya Republik Rakyat China (RRC) pada 1949, negara ini telah mengalami berbagai perubahan di bidang pendidikan. Salah satunya adalah reformasi kurikulum. Reformasi kurikulum terjadi akibat adanya perubahan sosial atau politik yang signifikan. Kurikulum pendidikan di China berfokus pada akademik dimana sistem pendidikan China sangat menekankan pada prestasi akademik, terutama dalam bidang matematika dan sains.

Selain itu di China terdapat ujian nasional yang kompetitif yakni ujian Gaokao yang merupakan ujian masuk perguruan tinggi yang sangat ketat dan menentukan masa depan siswa. Murid-murid di China memiliki jam belajar yang panjang dan materi pelajaran yang padat. Siswa didorong untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah. Disiplin sangat ditekankan di sekolah-sekolah China. Durasi belajar di sekolah rata-rata 8 jam lebih per hari dengan adanya sistem atau waktu tidur siang bagi beberapa sekolah di China.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran di Indonesia sangat beragam dan terus berkembang. Beberapa metode yang sering digunakan antara lain: *pertama*, ceramah, ceramah merupakan cara paling umum, guru menyampaikan materi secara lisan. *Kedua*, tanya jawab atau Interaksi dua arah antara guru dan siswa. *Ketiga*, demonstrasi, atau menunjukkan cara melakukan sesuatu secara langsung. *Keempat*, diskusi, dimana siswa dapat bertukar pikiran dalam kelompok. *Kelima*, proyek, metode yang banyak digunakan dalam mata pelajaran P5 di kurikulum merdeka. Di mana siswa mengerjakan tugas secara mandiri atau berkelompok. *Keenam*, *cooperative learning*, yaitu belajar dalam kelompok kecil dengan peran berbeda.

Ketujuh, problem-based learning, atau memecahkan masalah nyata secara kelompok (Risyan, *et.al.*, 2024).

Faktor yang mempengaruhi pilihan metode pembelajaran di Indonesia yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa dan fasilitas sekolah. Tren metode pembelajaran di Indonesia saat ini meliputi, pembelajaran aktif, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi, menggunakan berbagai perangkat digital. Pembelajaran berpusat pada siswa (Aziz, 2020).

Metode pembelajaran di China sangat menekankan pada disiplin, kerja keras, dan penguasaan materi secara mendalam. Beberapa ciri khas metode pembelajaran di China antara lain: (1) ceramah: Sama seperti di Indonesia, ceramah masih menjadi metode utama. Guru menyampaikan materi secara lisan, sementara siswa mencatat. (2) latihan soal: Siswa diberikan banyak latihan soal untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi. (3) belajar kelompok: Siswa sering belajar bersama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dan berdiskusi. (4) les privat: Les privat sangat populer di China, terutama untuk mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika dan sains. (5) memorisasi: Siswa diharapkan menghafal banyak rumus, definisi, dan fakta. (6) kompetisi akademik: Ada tekanan yang cukup tinggi untuk meraih prestasi akademik yang tinggi, sehingga siswa sering mengikuti berbagai kompetisi.

Dalam pendidikan China memiliki nilai-nilai konfusianisme yang menekankan pentingnya pendidikan, hierarki sosial, dan kehormatan terhadap guru sangat mempengaruhi sistem pendidikan di China. Ujian masuk universitas yang sangat kompetitif mendorong siswa untuk belajar lebih keras (Syakhrani, *et.al.*, 2022). Pemerintah China sangat memperhatikan kualitas pendidikan dan sering mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Semakin banyak sekolah di China yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan tablet, e-learning, dan aplikasi pendidikan. Di sekolah China ada upaya untuk mendorong siswa agar lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Selain pengetahuan akademik, sekolah-sekolah di China juga mulai menekankan pada pendidikan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan China dan Indonesia memiliki perbedaan yang signifikan, meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu mencetak generasi penerus yang berkualitas. Sistem pendidikan di China terus berkembang. Meskipun ada beberapa aspek yang mungkin berbeda dengan Indonesia, ada juga banyak kesamaan. Setiap negara memiliki karakteristik dan tantangan sendiri dalam bidang pendidikan. Perbandingan sistem pendidikan Indonesia dan China memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kedua negara. Dengan memahami perbedaan dan persamaan, kita dapat merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiya, S. N. (2010). *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*. Cet. 1. Bandung: Lubuk Agun
- Assegaf, A. R. 2003. *Internasionalisasi Pendidikan Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Barat*. Yogyakarta, Gama Media.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Aziz, M. F. A. (2020). Manajemen Pendidikan Di Negara Cina. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 17(02), 51-60. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/2924>.
- Fariha, F., & Sassi, K. (2024). Sistem Pendidikan Di Negara China. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(1), 332-347. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula/article/view/500>.
- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 51-60. <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/download/1405/761>.
- Kamandoko, G. (2008). *Buku Serba Tahu: Ensiklopedia Pengetahuan Umum Indonesia dan Dunia*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Widyatama.
- Purba, J. P. (2019). Sistem Pendidikan Jasmani Dan Olahraga China. *Jurnal Manajemen Sains*.
- Risyani, S., Sihotang, J. K., Prastia, A. L., Putra, A., & Fahlapi, R. (2024). PERBEDAAN SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN NEGARA-NEGARA DI ASIA TENGGARA. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 4(2), 343-350. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/758>.
- Syakhrani, A. W., & Putri, H. (2020). Curriculum as cultural acculturation. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 4(1), 1-9. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/860>.
- Syakhrani, A. W., Bahrianti, B., Dewi, D., Mahmudah, M., & Rahmadina, E. (2022). Sistem Pendidikan di Negara China. *ADIBA: Journal of Education*, 2(3), 413-420. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/161>.
- Yunus, M. (1968). *Perbandingan Pendidikan Modern di Negara2 Islam [dan] Intisari Pendidikan Barat*. Jakarta: Al-Hidajah.